

**PENGGUNANAN METODE QIRA'ATI DENGAN MEDIA PAPAN FLANEL
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA
SISWA KELAS IV SDN 1 PURWOSARI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Wahid Nurrohman¹, Triyono², H. Setyo Budi³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : wahidnurrohman731@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Using Of Qira'ati Methode With Flannel Board Media In Increasing Of Java Capital Reading Ability Of The 4th Grade Student Of State Elementary School 1 Purwosari Academic Year 2013/2014. The purpose of this research was: (1) to give a description on the use of Qira'ati Methode with flannel board media increase the ability of reading the Javanese capital of the 4th grade student of State Elementary School, (2) the increase on the ability of reading Javanese (2) to describe the problems and solutions. This research used Qira'ati metode with flannel board media is classroom action research and implemented in three cycles. The results showed that: the application of Qira'ati metode can improve ability of reading Javanese 4th Grade Student.*

Keywords: *Qira'ati, flannel board, javanese capital*

Abstrak: Penggunaan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan membaca aksara jawa pada siswa kelas IV SDN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel, peningkatan kemampuan membaca aksara jawa dan untuk mendeskripsikan masalah dan solusi. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil menunjukkan bahwa: penggunaan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara jawa siswa kelas IV.

Kata Kunci: *Qira'ati, papan flanel, aksara jawa*

PENDAHULUAN

Seiring dengan lajunya perkembangan jaman di dunia teknologi dan pendidikan ternyata bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Bahasa Indonesia merupakan hal yang mutlak untuk dipelajari. Meskipun demikian, kita juga wajib melestarikan bahasa-bahasa yang menjadi sumber keragaman budaya di Indonesia, salah satunya yaitu Bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Purwosari pada mata pelajaran Bahasa Jawa bahwa Penyebab sulitnya membaca huruf Jawa adalah guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkompetisi. Selain itu guru juga masih mendominasi kelas serta tidak inovatif terbukti ketika di kelas guru

lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Guru hanya menyuruh siswanya menghafal huruf jawa tanpa memberikan latihan-latihan. Hal lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca huruf jawa yaitu guru masih kurang dalam membiasakan siswanya membaca huruf jawa, sehingga ini menjadikan huruf jawa seperti huruf asing. Sebenarnya kegiatan membaca huruf jawa terkadang dilakukan oleh guru, akan tetapi dalam melatih membaca, guru masih terlalu sering menuntun siswa. Alhasil, siswa jadi ketergantungan terhadap guru. Hal itu terbukti ketika guru menyuruh siswanya untuk membaca, disini terlihat siswanya masih tetap diam karena siswa menunggu gurunya menjawab pertanyaannya sendiri. Dalam memberikan materi aksara jawa, guru juga masih kurang bertahap dari yang mudah sampai ke yang sulit. Terkadang langsung melanjutkan tanpa mengulang pelajaran yang lalu dan jarang sekali memberikan latihan-latihan terhadap siswa. Pengulangan membaca huruf jawa sangatlah penting untuk selalu mengingatkan siswa tentang huruf yang pernah dipelajari siswa pada pertemuan yang lalu. Ketika membaca huruf jawa, siswa kurang antusias dan kurang bersemangat karena ketika membaca, siswa selalu dituntun oleh guru. Jika di dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf jawa guru menjadikan huruf jawa sebagai bacaan siswa dan selalu diulang-ulang dalam membacanya dan sering memberikan latihan secara bertahap, dengan begitu siswa menjadi terbiasa terlatih dalam membaca huruf jawa, sehingga siswa tidak menganggap membaca huruf jawa itu sulit dan bisa merubah pikiran siswa bahwa huruf jawa itu bukan huruf asing.

Guru dalam memberikan pelajaran jarang menggunakan media sebagai sarana untuk memperjelas pelajaran. Selama ini dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa guru hanya memberikan materi tanpa mempergunakan media. Kondisi ini

menyebabkan nilai bahasa Jawa lebih rendah dari pada mata pelajaran lainnya.

Pada usia siswa kelas IV SD berada pada fase operasional konkret dimana pada proses pembelajarannya siswa membutuhkan kondisi yang konkret. Menurut Piaget anak usia 8-11 tahun pada tahap operasional konkret dengan ciri memakai aturan yang jelas/logis (Suprijono, 2012: 23).

Menurut Nasihudin (2003) menyatakan bahwa “Metode qira’ati adalah metode belajar dan mengajarkan Alqur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya”.

Media merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi (Anitah, 2008)

Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi kepada penerima. Dengan menggunakan metode dan media yang tepat, maksud dari informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika metode dan media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Salah satu metode dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa yaitu dengan metode Qira’ati dan media papan flanel.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimanakah penggunaan metode *Qira’ati* dengan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa? b) apakah penggunaan metode *Qira’ati* dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa? c) apa kendala dan solusi dari penggunaan metode *Qira’ati* dengan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2014 sampai bulan Maret 2014 pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi guru dan siswa, dokumentasi, video shooting serta tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai dan lain-lain sebagai dokumentasi, lembar soal sebagai alat tes, dan camera digital untuk membuat video.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode/teknik dan sumber. Triangulasi metode/teknik yang dilakukan yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan video shooting. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan sudut pandang guru/peneliti, observer/teman sejawat, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh hasil tindakan guru. Analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-253).

Indikator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari proses pembelajaran dan hasil tes siswa. Proses belajar diukur dari hasil pelaksanaan kuis dan diskusi seperti kerjasama dan sportifitas dengan target keberhasilan sebanyak 85% sedangkan hasil tes dihitung dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75 dengan target 85%.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas

tiga siklus. Tahap-tahap penelitian sesuai model Arikunto yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2008: 16). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perijinan, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, lembar tes, dan meminta kesediaan teman sejawat selaku observer. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario yang disusun menggunakan metode *Qira'ati*. Pada tahap observasi guru mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Pada tahap refleksi peneliti dan observer berdiskusi untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan sehingga ditemukan kelemahannya. Keempat tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan serta mengalami perbaikan-perbaikan hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penerapan langkah-langkah metode *Qira'ati* pada pembelajaran Bahasa Jawa sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran dengan metode *Qira'ati* dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I, II dan III

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata
Rata-rata	3	3,1	3,6	3,3
Prosentase	75%	78%	91%	83%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi

pembelajaran dengan metode *Qira'ati* pada siklus I mencapai 3 atau sebesar 75%, pada siklus II mencapai 3,4 atau sebesar 85%, dan pada siklus III mencapai 3,6 atau sebesar 90%. Hasil siklus I dibanding siklus II mengalami peningkatan sebanyak 0,4 atau sebesar 10% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 0,2 atau sebesar 5%. Skor rata-rata observasi yaitu 3,3 atau sebesar 83% (baik). Hasil observasi siklus I belum dikategorikan tuntas karena baru mencapai 75%, sedangkan siklus II dan siklus II sudah tuntas karena melebihi 85%. Begitu juga rata-rata siklus I, II, dan II mencapai 83%.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Begitu juga dengan kenaikan proses yang dapat menghasilkan kenaikan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari hasil nilai tes/evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa dengan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel pada pembelajaran Bahasa Jawa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata
Rata-rata Nilai	75	78	83	79
Persentase Ketuntasan	78%	89%	94%	87%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV semakin meningkat. Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai KKM 75 ke atas, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa yang tuntas belajar mencapai 85% ke atas dari jumlah keseluruhan. Hasil rata-rata nilai siklus I yaitu 75, siklus II yaitu 78, dan siklus III yaitu 83. Rata-rata prosentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 78% atau sebanyak 14 siswa, siklus II sebesar 89% atau sebanyak 16 siswa, dan

siklus III sebesar 94% atau sebanyak 17 siswa. Sedangkan rata-rata presentase siswa yang belum tuntas pada siklus I sebesar 22% atau sebanyak 4 siswa, siklus II sebesar 11% atau sebanyak 2 siswa, dan siklus III sebesar 6% atau sebanyak 1 siswa. Dari rata-rata ketuntasan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus rata-rata siswa yang tuntas selalu mengalami peningkatan, meskipun pada siklus III ada seorang siswa yang belum juga mencapai KKM dikarenakan siswa tersebut membutuhkan bimbingan ekstra dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11% atau sebanyak 2 siswa. Begitu juga dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5% atau sebanyak 1 siswa. Rata-rata nilai siswa siklus I, siklus II, dan siklus III sebesar 79 serta rata-rata prosentase siswa yang tuntas pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebesar 87%. Dengan demikian rata-rata prosentase siklus I, siklus II, dan siklus III sudah dikatakan tuntas dimana hasilnya melebihi 85%. Dengan demikian hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode *Qira'ati* pada siswa kelas IV SDN 1 Purwosari yang dilaksanakan dengan maksimal menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara jawa yang menggunakan panyegeg wanda dan swara. Melalui metode *Qira'ati* siswa dapat berlatih mandiri. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih santai tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Pembagian materi yang bertahap memudahkan siswa mengingat materi pelajaran.

Kendala yang muncul selama penggunaan metode *Qira'ati* dengan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan membaca aksara jawa siswa kelas IV SDN 1 Purwosari yaitu: (1) beberapa siswa masih berbicara dengan teman lainnya sehingga belum sepenuhnya

berkonsentrasi dalam membaca aksara jawa bersama-sama, (2) pelaksanaan membaca aksara jawa bersama-sama masih terdengar tidak kompak karena masih ada siswa yang menunggu teman yang sudah lancar membaca dan mengikutinya, (3) beberapa siswa kurang termotivasi oleh guru sehingga hanya diam saja saat disuruh membaca aksara jawa pada papan flanel, (4) kosa kata yang dapat dirangkai masih sedikit karena jumlah flanelgraf masih terbatas, (5) ketika dilaksanakan evaluasi membaca aksara jawa kepada setiap anak, masih banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melaksanakan evaluasi di depan kelas (6) guru masih kurang memotivasi siswa, sehingga ketika guru mengajak siswa membaca kembali aksara jawa pada papan flanel bersama-sama, siswa kurang semangat, (7) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Qira'at dengan media papan flanel juga belum maksimal yaitu pada pelaksanaan evaluasi kepada setiap siswa, pada kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu membaca aksara jawa, (8) siswa yang masih belum lancar membaca tertinggal oleh siswa yang sudah lancar membaca aksara jawa sehingga siswa yang sudah selesai melaksanakan evaluasi membaca terkadang membuat gaduh di dalam kelas. Pada kendala nomer tujuh, hal tersebut sesuai dengan pendapat Wajah (1996:24) bahwa kelemahan metode individual yaitu tidak efektif waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode Qira'ati dengan media papan flanel pada siswa kelas IV SDN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2013/2014 maka dapat disimpulkan: (1) penggunaan metode Qira'ati dengan media papan flanel pada siswa kelas IV SDN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2013/ aksara jawa dengan menyusun acak aksara jawa pada papan flanel, (d) Membaca Aksara Jawa Pada buku evaluasi yang disediakan oleh guru, (e) Penutup dengan membaca bersama-sama kembali huruf jawa dengan metode

Qira'ati pada papan flanel, (2) penggunaan metode Qira'ati dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara jawa siswa kelas IV SDN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2013/2014 dengan presentase siswa yang tuntas siklus I sebesar 75% (10 siswa), siklus II sebesar 78% (13 siswa), dan siklus III sebesar 91% (15 siswa), (3) kendala yang muncul yaitu: (a) beberapa siswa masih berbicara dengan teman lainnya sehingga belum sepenuhnya berkonsentrasi dalam membaca aksara jawa bersama-sama, (b) pelaksanaan membaca aksara jawa bersama-sama masih terdengar tidak kompak karena masih ada siswa yang menunggu teman yang sudah lancar membaca dan mengikutinya, (c) beberapa siswa kurang termotivasi oleh guru sehingga hanya diam saja saat disuruh membaca aksara jawa pada papan flanel, (d) kosa kata yang dapat dirangkai masih sedikit karena jumlah flanelgraf masih terbatas, (e) ketika dilaksanakan evaluasi membaca aksara jawa kepada setiap anak, masih banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melaksanakan evaluasi di depan kelas (f) guru masih kurang memotivasi siswa, sehingga ketika guru mengajak siswa membaca kembali aksara jawa pada papan flanel bersama-sama, siswa kurang semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasihudin, dkk. (2003). *Diktat Pembinaan Asatid Pendidikan Alqur'an Metode Qira'ati*. Kebumen: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qira'ati Cabang Kebumen.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

